

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Hasil analisis harga pokok produksi cabai merah keriting di Kabupaten Kerinci didapatkan harga pokok cabai merah keriting adalah sebesar Rp 8.580,56 per kg. Harga ini lebih rendah dibandingkan dengan harga jual petani, yaitu Rp. 20.400/kg. Hal ini menunjukkan bahwa petani mendapatkan keuntungan yang cukup besar dari kegiatan usahatani cabai merah keriting yang berada di lokasi penelitian.
2. Hasil analisis usahatani cabai merah keriting, bahwa usahatani cabai merah keriting menguntungkan bagi petani baik secara finansial maupun ekonomi memberikan keuntungan. Di lihat dari hasil analisis daya saing, diperoleh hasil bahwa cabai merah di Kabupaten Kerinci memiliki keunggulan kompetitif dimana nilai PCR nya lebih kecil dari satu. Begitu juga segi keunggulan komparatif dimana nilai DRCR didapatkan lebih kecil dari satu yang menunjukkan usahatani cabai merah keriting di Kabupaten Kerinci efisien untuk dijalankan.
3. Kebijakan pemerintah yang diterapkan saat ini pada input maupun output secara simultan memberikan dampak bagi petani cabai merah keriting di Kabupaten Kerinci. Tingkat proteksi kebijakan pemerintah terhadap input produksi tradable pada lokasi penelitian masih rendah hal ini dapat dilihat dari nilai NPCI > 1 yaitu 1,58. Hal ini sangatlah merugikan petani karena petani harus mengeluarkan ongkos produksi yang besar dari biaya yang seharusnya. Sedangkan tingkat proteksi pemerintah pada output, sudah berjalan efektif, dimana nilai NPCO yang di peroleh pada usahatani cabai merah tersebut bernilai lebih besar dari satu yaitu 1,40. Kebijakan pemerintah terhadap output telah mengakibatkan harga privat output cabai merah keriting di Kabupaten Kerinci lebih tinggi dari pada harga sosialnya. Hasil analisis sensitivitas terhadap daya saing cabai merah keriting di Kabupaten Kerinci berupa perubahan harga pupuk dan pestisida serta harga output mempengaruhi daya saing cabai merah keriting di Kabupaten Kerinci (pada kondisi normal). Perubahan biaya input menunjukkan usahatani

cabai merah keriting tetap memiliki keunggulan kompetitif dan memberikan keuntungan secara finansial bagi petani. Begitu juga dari segi komparatif cabai merah keriting Kabupaten Kerinci juga memiliki keunggulan komparatif. Namun berbeda dengan adanya penurunan harga output begitupun dengan kombinasi kenaikan biaya input dan penurunan harga input, menunjukkan usahatani cabai merah keriting di Kabupaten Kerinci mengalami kerugian pada harga aktual dan tidak memiliki keunggulan kompetitif namun tetap memiliki keunggulan komparatif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang didapat maka dirumuskan beberapa saran implikasi kebijakan, yaitu :

1. Usahatani cabai merah keriting di Kabupaten Kerinci membutuhkan biaya produksi yang tinggi terutama untuk pupuk dan tenaga kerja. Upaya untuk meningkatkan daya saing cabai merah keriting di Kabupaten Kerinci dapat dilakukan dengan menekan biaya produksi dengan menurunkan harga pupuk melalui pemberian subsidi terhadap pupuk dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan tenaga kerja untuk mengefisienkan penggunaan tenaga kerja pada usahatani cabai merah keriting di Kabupaten Kerinci.
2. Pemerintah tetap menerapkan kebijakan harga referensi, penetapan kuota dan tarif impor cabai merah agar dapat meningkatkan daya saing komoditas cabai merah baik secara kompetitif maupun komparatif.
3. Bagi beberapa peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabai merah keriting dalam peningkatan daya saing cabai merah keriting di Kabupaten Kerinci.